

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1. Kesimpulan**

Secara keseluruhan penerimaan khalayak mengenai kekerasan seksual dalam film *Penyalin Cahaya* berada pada posisi *dominant* yang berarti bahwa penerimaan yang ada pada khalayak sejalan dengan pesan yang disampaikan dalam film mengenai kekerasan seksual yang ada di dalamnya dimana budaya patriarki memang menjadi salah satu faktor terjadinya tindak kekerasan seksual yang ada pada perempuan. Di sisi lain menurut pengalaman yang ada pada salah satu informan ditemukan bahwa adapun laki-laki yang menjadi korban kekerasan seksual pada tingkat sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun budaya patriarki memang menjadi salah satu faktor terjadinya kekerasan seksual terhadap perempuan, tetapi di sisi lain masih terdapat kemungkinan bahwa laki-laki juga dapat mengalami tindak kekerasan seksual yang pelakunya baik dari pihak perempuan maupun sesama laki-laki.

Pada penelitian ini penerimaan pada informan telah dibagi menjadi dua topik pembahasan. Pada topik pembahasan pertama mengenai gender dan kekerasan seksual keempat informan memiliki posisi yang beragam, terlihat terdapat dua informan berada pada posisi *oppositional* dan kedua informan lainnya masing masing berada di posisi *dominant* dan *negotiated*. Kedua informan yang berada pada posisi *oppositional*, tidak menerima bahwa laki-laki selalu ditempatkan pada posisi pelaku kasus kekerasan seksual. Menurut mereka laki-laki dan perempuan memiliki peluang yang sama untuk bisa menjadi korban dan pelaku, dan

kekerasan seksual tidak tergantung dari *gender*, ini dipengaruhi oleh *field of experience* dan *frame of reference* yang dimiliki seperti pengalaman menjadi saksi dari kekerasan seksual dan berita pada media yang mereka konsumsi. Pada informan di posisi *negotiated* menurutnya memang kebanyakan yang terlihat di media bahwa mungkin pelakunya selalu laki-laki tetapi apabila melihat dari lingkungan informan perempuan juga punya kemungkinan untuk menjadi pelaku kekerasan seksual. Sedangkan menurut informan dengan posisi *dominant* menurutnya laki-laki memang memiliki kemungkinan untuk menjadi pelaku dari kekerasan seksual dan mengeksploitasi tubuh perempuan untuk keuntungan pribadi.

Topik pembahasan kedua mengenai perjuangan perempuan penyintas kekerasan seksual, menunjukkan tiga informan cenderung berada pada posisi *dominant*, dan satu informan berada pada posisi *oppositional*. Informan dengan posisi *dominant* menerima bahwa perjuangan perempuan yang dilakukan untuk mendapatkan keadilan atas kejahatan yang dialaminya seringkali berujung pada pembungkaman, *victim blaming* atau menempatkan korban berada di posisi yang salah dan tidak didengarkan. Ditemukan pula bahwa para perempuan korban kekerasan seksual cenderung diam mengenai apa yang mereka alami dikarenakan rasa malu yang ada pada diri mereka atau terjebak pada lingkungan yang tidak mendukung mereka sebagai korban. Penerimaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman pada lingkungan pertemanan, berita pada media yang ditonton, dan rutinitas yang dimiliki oleh informan.

Sedangkan informan dengan posisi *oppositional* tidak menerima bahwa hanya korban perempuan dibungkam karena *gender* mereka adalah perempuan, apabila laki-laki sebagai korban juga bisa dibungkam dan disalahkan melainkan karena faktor uang yang bisa mempersulit korban. Pendapat dari informan ini dipengaruhi oleh pengalaman dan latar belakang budaya yang ada di lingkungannya dimana budaya patriarki tidak terlalu kuat diterapkan pada lingkungan informan.

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Saran Akademis**

Penelitian mengenai kekerasan seksual dalam film *Penyalin Cahaya* di masa yang akan datang tidak hanya menggunakan metoda *reception analysis* saja. Tetapi film ini juga dapat diteliti dengan menggunakan metode semiotika sehingga peneliti diharapkan dapat menemukan makna mengenai pesan yang disampaikan baik secara eksplisit maupun implisit pada film *Penyalin Cahaya*.

### **V.2.2 Saran Praktis**

Peneliti berharap melalui penelitian ini khalayak dapat semakin tanggap mengenai fenomena kekerasan seksual yang ada di lingkungan masyarakat dan membantuk korban tindak kekerasan seksual dengan berbagai cara yang dapat membantu kasus tersebut hingga menemukan titik terang. Peneliti juga berharap kedepannya tema kekerasan seksual semakin sering untuk dimunculkan di berbagai perfilman untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat mengenai isu yang cukup krusial dan patut untuk diperjuangkan

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2015). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Barsan, R., & Monahan, D. (2018). *Looking at Movies: An Introduction to Film* (6th ed.). New York: W. W. Norton & Company.
- Budiarti, A. I., Arianto, G. N., & Maharani, M. (2022). *Data dan Fakta Kekerasan Seksual di Indonesia 2021*. Jakarta: Indonesia Judicial Research Society (IIRS).
- Effendy, H. (2014). *Mengawal Industri Film Indonesia*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Fakih, M. (2008). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Foote, W. E., & Goodman-Delahunty, J. (2004). *Evaluating Sexual Harassment*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Hall, S., Hobson, D., Lowe, A., & Willis, P. (2005). *Culture, Media, Language* (Vol. 21). London: University of Birmingham.
- Jordan, J. (2022). Tackling Rape Culture: Ending Patriarchy. In *Tackling Rape Culture: Ending Patriarchy*. New York: Routledge.  
<https://doi.org/10.4324/9781003289913>
- Lazard, L. (2020). Sexual Harassment, Psychology and Feminism: #MeToo, Victim Politics and Predators in Neoliberal Times. In *Palgrave Macmillan*.  
<https://doi.org/10.1007/978-3-030-55255-8>
- Marzuki, S., Prasetyo, E., & Martha, A. E. (1995). *Pelecehan Seksual*. Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia.
- Moerdijati, S. (2016). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: PT Revka Petra Media.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan, Wardhani, A. C., & U, F. H. (2013). *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Reel, J. J. (2021). *Sexual Harassment: Your Questions Answered*. Santa Barbara: Greenwood.
- Samovar, L. A., Porter, R. E., & McDaniel, E. R. (2014). *Komunikasi Lintas Budaya (Edisi 7)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Smith, M. D. (2020). *Sexual Harassment*. Santa Barbara: ABC-CLIO.

- Stephens, T., & Hallas, J. (2006). *Bullying and Sexual Harassment*. Oxford: Chandos Publishing. <https://doi.org/10.1108/jeit.2000.00324gae.003>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulaeman, M. M., & Homzah, S. (2019). *Kekerasan Terhadap Perempuan: Tinjauan dalam Berbagai Disiplin Ilmu dan Kasus Kekerasan*. Bandung: Refika Aditama.
- Wahid, A., & Irfan, M. (2011). *Perlindungan Terhadap Korban Kekerasan Seksual (Advokasi atas Hak Asasi Perempuan)*. Bandung: Refika Aditama.
- Wahid, U. (2020). *Komunikasi Politik: Teori, Konsep, Aplikasi Pada Media Baru*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Wijaya, A., & Ananta, W. P. (2016). *Darurat Kejahatan Seksual*. Jakarta: Sinar Grafika.

#### **Sumber Jurnal:**

- Afriansyah, R., Kesuma, H. A., & Anggriany, R. D. (2022). DISKRIMINASI DAN KEKERASAN SEKSUAL DI DUNIA PENDIDIKAN TERHADAP KAUM PEREMPUAN DI INDONESIA DALAM PRESPEKTIF FEMINISME. *Regalia: Jurnal Gender Dan Anak*, 1(2), 47–60.
- Faturani, R. (2022). Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi Raineika Faturani Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 480–486.
- Febrianto, P., Puspitasari, A. D., Pritasari, A. C., Fajrin, N. D., Mas'udah, S., & Megasari, L. A. (2022). Sexual violence and the healing process of the victims. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 17(1), 109–119.
- Fushshilat, S. R., & Apsari, N. C. (2020). Sistem Sosial Patriarki Sebagai Akar Dari Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Patriarchal Social System As the Root of Sexual Violence Against Women. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 121–127.
- Ghassani, A., & Nugroho, C. (2019). Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(2), 127–134.
- Hadi, I. P. (2008). Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis. *Jurnal Ilmiah Scriptura*, 2(1), 1–7.
- Ihsani, S. N. (2021). Kekerasan Berbasis Gender dalam Victim-Blaming pada Kasus Pelecehan yang Dipublikasi Media Online. *Jurnal Wanita Dan Keluarga*, 2(1), 12–21.
- Irma, A., & Hasanah, D. (2017). Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia. *Social*

- Work*, 7(1), 1–129.
- Kurnianingsih, S. (2020). PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN DI TEMPAT KERJA. *Buletin Psikologi*, (2), 257–279.
- McGlynn, C., & Rackley, E. (2017). Image-based sexual abuse. *Oxford Journal of Legal Studies*, 1–28.
- Miranti, A., & Sudiana, Y. (2021). PELECEHAN SEKSUAL PADA LAKI-LAKI DAN PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP MASKULINITAS (ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH Sexual Harassment of Men and Society's Perspective On Masculinity (Norman Fairclough Critical Discourse Analysis). *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 7(2), 261–276.
- Nia, F., & Panuju, R. (2018). Representasi Pornografi Dalam Film Jan Dara. *Jurnal Komunikatif*, 7(2), 210–241.
- Nurulita, F. S., & Primadini, I. (2021). Peran key opinion leader dalam pemasaran film bertema kekerasan seksual. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(2), 103–127.
- Permana, R. S. M., Puspitasari, L., & Indriani, S. S. (2019). Industri film Indonesia dalam perspektif sineas Komunitas Film Sumatera Utara. *ProTVF*, 3(2), 185–199.
- Purbararas, E. D. (2018). Problema Traumatik: Kekerasan Seksual pada Remaja. *Jurnal Ijtimaiya*, 2(1), 63–89.
- Rabathy, Q., & Komala, E. (2018). Pelecehan Seksual Di Ruang Publik. *ArtComm: Jurnal Komunikasi Dan Desain*, 1(2), 56–65.
- Ramadani, D. F., Ramadhan, S., & Perempuan, R. (2023). MENGATASI TRAUMA PADA TINDAKAN KEKERASAN SEKSUAL. *Journal of Social Computer and Religiosity*, 1(1), 36–42.
- Rianto, P. (2016). Media Baru, Visi Khalayak Aktif Dan Urgensi Literasi Media. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(2), 90–96.
- Ridho, M. R., Riza, M., Hakim, T., & Khasanah, U. (2022). Diskriminasi Laki-Laki Sebagai Korban Kekerasan Seksual Perspektif Kesetaraan Gender. *Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 16(1), 21–42.
- Salamor, Y. B., & Salamor, A. M. (2022). Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan (Kajian Perbandingan Indonesia-India). *Balobe Law Journal*, 2(1), 7.
- Shopiani, B. S., Wilodati, & Supriadi, U. (2021). Fenomena Victim Blaming pada Mahasiswa terhadap Korban Pelecehan Seksual. *Jurnal Sosisetas*, 11(1), 940–955.

**Media Online:**

- CNN Indonesia. (2022). Penyalin Cahaya Resmi Tayang di Tengah Isu Pelecehan Seksual. Retrieved March 9, 2022, from CNN Indonesia website:  
<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220113154610-220-746219/penyalin-cahaya-resmi-tayang-di-tengah-isu-pelecehan-seksual>
- Liputan6. (2022). Sinopsis Film Penyalin Cahaya yang Berhasil Menyabet 12 Piala Citra. Retrieved March 9, 2022, from Liputan6 website:  
<https://www.liputan6.com/news/read/4860520/sinopsis-film-penyalin-cahaya-yang-berhasil-menyabet-12-piala-citra>